

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu peran Dinas Pariwisata dalam mengembangkan potensi obyek wisata adalah koordinator. Koordinator yang dimaksud adalah mengatur dan mengkonsepsikan dari suatu kegiatan yang akan dilaksanakan dengan cara mengembangkan potensi obyek wisata dengan mempromosikan pariwisata dan pemasaran pariwisata. Peran pemerintah dalam sebagai koordinator dalam mengelola kegiatan wisata alam di Kabupaten Trenggale meliputi penyusunan program kegiatan, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan. Peran pemerintah dalam melaksanakan koordinasi dengan berbagai instansi di bidang wisata alam meliputi pemerintah mengadakan kerjasama dengan investor untuk meningkatkan sarana dan prasarana seperti hotel, penginapan dan restoran selain itu pemerintah juga berkoordinasi dengan dinas-dinas terkait seperti dinas kehutanan, dinas perikanan dan kelautan untuk turut serta membangun potensi wisata di Kabupaten Trenggalek

Pariwisata telah menjadi salah satu industri terbesar di dunia, dan merupakan andalan utama dalam menghasilkan devisa di berbagai negara. Sekarang ini pariwisata sudah menjadi tren baru dalam

peningkatan ekonomi suatu negara. WTO, melihat bahwa prospek pariwisata ke depan semakin cerah dengan proyeksi 10,3 persen pada 2030. Selain pada sektor ekonomi, pariwisata dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pengelolaan pariwisata yang baik dan benar.² Pariwisata tidak berbeda dari sektor ekonomi lainnya misalnya industri, dagang, atau transport, maksudnya ialah bahwa pariwisata dalam proses perkembangannya juga mempunyai pengaruh dalam bidang sosial dan budaya serta memengaruhi tingkat pendapatan pemerintah juga. Tidak hanya pariwisata internasional yang memberi pengaruh itu. Pariwisata dalam negeripun mempunyai pengaruh kebudayaan, lebih-lebih kalau diingat bahwa melalui saluran pariwisata terjadi perjumpaan antara bermacam-macam kebudayaan yang ada pada tiap-tiap suku bangsa di wilayah Indonesia. Meskipun demikian harus diakui, bahwa pengaruh pada kebudayaan di dalam masyarakat Indonesia lebih kuat datangnya dari pariwisata internasional dibandingkan dengan pengaruh yang datang dari pariwisata dalam negeri. Yang demikian itu sebagian besar terjadi karena kekuatan ekonomi pariwisata internasional yang relatif lebih besar dan perhatian mereka yang lebih besar pula terhadap unsur-unsur kebudayaan Indonesia kita yang dianggap eksotik. Pembangunan pariwisata dipandang lebih menekankan pada aspek fisik, namun dalam perkembangannya masyarakat dan pemerintah terkait harus menyadari

² Fahmi Muhammad, "Pesona Kearifan Lokal Sebagai Wahana Peningkatan Produktifitas Ekonomi Masyarakat", Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Vol. 1 No. 2, 2017, Hal 302

bahwa pengelolaan pariwisata tanpa memandang aspek sosial dan budaya masyarakat justru akan menimbulkan dampak buruk bagi kearifan lokal masyarakat itu sendiri. Pariwisata pula mempunyai daya dobrak yang cukup kuat untuk merusak kebudayaan masyarakat khususnya di daerah pariwisata. Dengan demikian pariwisata mendatangkan serangkaian dampak positif maupun negatif.³

Pengeluaran-pengeluaran para wisatawan memang meningkatkan pendapatan penduduk setempat. Peningkatan pendapatan itu bisa menimbulkan akibat yang positif dan negatif. Pengembangan daerah pariwisata bisa juga menimbulkan dampak positif dan negatif terhadap kebudayaan masyarakat setempat. Dampak positif yang terjadi, jika pengembangannya itu merangsang perhatian lebih besar terhadap nilai-nilai budaya mereka sendiri. Dikatakan negatif jika pengembangan tadi melunturkan nilai-nilai budaya yang sudah ada karena penduduknya lebih terangsang untuk mengadopsi nilai-nilai budaya asing tanpa menghayati esensinya.

Kepariwisataan juga dimaksudkan untuk meningkatkan nasib masyarakat di daerah-daerah dimana berbagai industri jasa dapat ditawarkan dan diperdagangkan.⁴ Provinsi Jawa Timur memiliki banyak daya tarik wisata pantai khususnya pantai. Kabupaten

³ Suryo Sakti Hadiwijoyo, *Perencanaan Pariwisata Perdesaan Berbasis Masyarakat*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), hal. 1

⁴ James J. Spillane, *Ekonomi Pariwisata Sejarah dan Prospeknya*, (Yogyakarta: Kanisius, 1994), Hal 54-55

Trenggalek sebagai salah satu daerah yang mempunyai banyak potensi yang bisa diandalkan sebagai salah satu sumber pendapatan.

Dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 disebutkan bahwa maksud dari kepariwisataan ialah merupakan bagian integral dari pembangunan nasional yang dilakukan secara sistematis, terencana, terpadu, berkelanjutan dan bertanggung jawab dengan tetap memberikan perlindungan terhadap nilai-nilai agama, budaya yang hidup dalam masyarakat, kelestarian dan mutu lingkungan hidup, serta kepentingan nasional, sedangkan tujuan dari kepariwisataan ialah pembangunan kepariwisataan diperlukan untuk mendorong pemerataan kesempatan berusaha dan memperoleh manfaat serta mampu menghadapi tantangan perubahan kehidupan lokal, nasional dan global.

Berdasarkan undang-undang tersebut, menjadi jelas bahwa pembangunan pariwisata terutama yang ditujukan untuk masyarakat bertujuan untuk menciptakan lapangan pekerjaan, mampu bersaing di era perubahan serta mampu memelihara nilai-nilai agama dan kelestarian budaya lokal atau daerah. Saat ini berbagai potensi wisata di daerah-daerah terus dikembangkan dan dipromosikan, mengingat di era otonomi daerah sekarang yang menekankan perlunya kebijakan masing-masing daerah berdasarkan nilai-nilai kearifan lokalnya, apabila potensi-potensi wisata tersebut dikembangkan secara baik dan berkesinambungan, maka akan memajukan wisata nasional, yang akan menjadikan Indonesia negara yang kaya akan pariwisata sehingga tidak

hanya menggantungkan pada Bali saja. Potensi-potensi di daerah tersebut bisa berupa potensi sumber daya alam maupun potensi nilai-nilai budaya yang didukung oleh sumber daya manusia yang cakap dan memadai. Jawa Timur merupakan provinsi yang dikenal sebagai kota pelajar dan kota wisata. Sebagai kota wisata, Jawa Timur dikenal mempunyai banyak objek dan daya tarik wisata serta potensi wisata yang beraneka ragam.

Keistimewaan dan daya tarik dari suatu objek wisata atau tempat wisata bisa dilihat dari jumlah kunjungan wisatawan baik domestik maupun asing setiap tahunnya, tidak hanya daya tarik yang mempengaruhi jumlah kunjungan wisatawan, namun juga dari fasilitas yang tersedia maupun keramahan penduduk sekitar objek atau tempat wisata, selain itu juga dari dukungan pemerintah daerah setempat..

Pada struktur pemerintah kabupaten Trenggalek terdapat Dinas Pariwisata dan Kebudayaan yang merupakan unsur pelaksana tugas Pemerintah Daerah di bidang kebudayaan pariwisata. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dipimpin oleh Kepala yang berkedudukan di bawah dan bertanggung jawab kepada Bupati melalui Sekretaris Daerah. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan mempunyai fungsi 1) perumusan kebijakan teknis dibidang kebudayaan dan pariwisata, 2) pelaksanaan kebijakan teknis dibidang kebudayaan dan pariwisata, 3) pelaksanaan evaluasi dan pelaporan dibidang kebudayaan dan pariwisata, 4) pelaksanaan

administrasi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, 5) pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Bupati terkait dengan tugas dan fungsinya.

Di Kabupaten Trenggalek banyak terdapat objek dan daya tarik wisata serta berbagai potensi wisata yang dapat menarik kunjungan wisatawan, baik potensi wisata alam maupun wisata budaya. Ada beberapa objek dan daya tarik wisata di Trenggalek yang dapat menjadi pilihan bagi wisatawan selama kunjungannya di Trenggalek. Objek dan daya tarik wisata tersebut menawarkan pesona dan keindahannya yang tidak kalah dengan yang ada di kabupaten lain di Jawa Timur. Berikut disajikan daftar tempat dan objek wisata di Kabupaten Trenggalek.

Tabel 1.1

Daftar Tempat dan Objek Wisata di Kabupaten Trenggalek

No	Objek Wisata	Jenis Wisata	Lokasi
1.	Pantai Prigi	Wisata Alam	Watulimo
2.	Pantai Karanggongso	Wisata Alam	Watulimo
3.	Pantai Damas	Wisata Alam	Watulimo
4.	Pantai Pelang	Wisata Alam	Panggul
5.	Pantai Konang	Wisata Alam	Panggul
6.	Pantai Blado	Wisata Alam	Munjungan
7.	Goa Lowo	Wisata Alam	Watulimo
8.	Goa Suruban	Wisata Alam	Watulimo
9.	Goa Ngerit	Wisata Alam	Kampak
10.	Goa Gajah	Wisata Alam	Bendungan
11.	Goa Kalimati	Wisata Alam	Dongko
12.	Goa Pringapus	Wisata Alam	Dongko
13.	Pemandian Tapan	Wisata Alam	Karangan
14.	Wonowisata	Wisata Alam	Trenggalek
15.	Agrowisata Dilem	Wisata Alam	Bendungan
16.	Air Terjun Kalianak	Wisata Alam	Tugu
17.	Air Terjun Jero Guih	Wisata Alam	Karangan
18.	Telaga Beji Maron	Wisata Alam	Gandusari
19.	Upacara Larung Sambonyo	Wisata Budaya	Watulimo

20.	Prasasti Kamulan	Wisata Budaya	Durenan
21.	Tradisi Tiban	Wisata Budaya	Durenan
22.	Jaranan Turonggo Yakso	Wisata Budaya	Dongko
23.	Tradisi Baritan	Wisata Budaya	Dongko
24.	Bersih Dam Bagong	Wisata Budaya	Trenggalek

Sumber: Dinas Papora Kabupaten Trenggalek, 2015

Salah satu objek wisata alam yang perlu dikunjungi ketika berwisata di Trenggalek adalah Pantai Prigi. Pantai Prigi terletak di Jl. Raya Pantai Tasikmadu, Ketawang, Kec. Watulimo, Kab. Trenggalek, Jawa Timur. Kabupaten Trenggalek mempunyai potensi yang cukup baik di bidang pariwisata yang cukup besar untuk dikembangkan, dengan terdapatnya berbagai objek wisata, baik obyek wisata alam maupun obyek wisata buatan. Salah satunya adalah pantai prigi yang terletak di Kecamatan Watulimo. Pantai Prigi merupakan salah satu pantai yang bersih dan dengan pemandangan yang indah, yang mempunyai potensi cukup besar untuk dikembangkan karena didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai dan juga banyaknya pengunjung yang mengunjungi objek wisata pantai prigi.

Tabel 1.2

Data Pengunjung Objek Wisata Di Kabupaten Trenggalek Tahun 2020

No.	Nama Obyek Wisata	Jumlah
1	Pantai Pelang	24.607
2	Pantai Prigi	42.108
3	Pantai Karanggongso	151.327

4	Guo Lowo	5.592
5	Kolam Renang Tirta Jwalita	5.527
Jumlah / Total		229.161

Sumber: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Trenggalek

Pemerintah juga telah membangun wahana panggung terbuka dengan konsep 360 derajat di bibir Pantai Prigi sebagai ikon wisata bahari setempat yang dapat digunakan sebagai salah satu spot untuk foto bagi para pengunjung.⁵ selain membangun panggung terbuka pemerintah juga telah mempersiapkan bangunan-bangunan gazebo baru serta taman hias untuk mempercantik kawasan Pantai Prigi agar menarik minat pengunjung. Penerimaan sektor pariwisata merupakan salah satu sumber penunjang Pendapatan Asli Daerah, melalui penerimaan usaha-usaha yang berkaitan dengan kepariwisataan. Pesatnya perkembangan industri pariwisata akan berimbas pada penerimaan yang akan diterima oleh daerah di sektor pariwisata.

Penerimaan sektor pariwisata bersumber dari retribusi objek wisata berupa karcis masuk objek wisata, retribusi hotel, retribusi parkir. Mengingat obyek wisata yang ada dan potensinya yang cukup pesat dimasa mendatang pemerintah Kabupaten Trenggalek mengaturnya lewat PERDA Nomor 14 tahun 2008 tentang retribusi obyek dan daya tarik wisata, dengan harapan bidang pariwisata dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten

⁵ Desyan H. Sujarwoko, *Pemkab Trenggalek Segera Bangun Wisata Prigi*, Dalam [Http://Www.Antarjatim.Com/Berita/189098/Pemkab-Trenggalek-Segera-Bangun-Wisata-Prigi](http://www.Antarjatim.Com/Berita/189098/Pemkab-Trenggalek-Segera-Bangun-Wisata-Prigi) Diunduh Pada Rabu 6 Januari 2021 Pukul 00:35 Wib

Trenggalek. Pendapatan Asli Daerah merupakan gambaran potensi keuangan daerah pada umumnya mengandalkan unsur pajak daerah dan retribusi daerah.

Berdasarkan paparan diatas, sector pariwisata dengan Pendapatan Asli Daerah memiliki hubungan yang cukup berkesinambungan serta meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar kawasan wisata pantai prigi. Sehingga dapat diambil judul penelitian “ **Peran Dinas Pariwisata Kabupaten Trenggalek Dalam Mengembangkan Tempat Wisata Pantai Prigi Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Dimasa Pandemi (Covid-19)** “

B. Rumusan Masalah

Tema dalam penelitian ini adalah “ Peran Dinas Pariwisata Kabupaten Trenggalek Dalam Mengembangkan Tempat Wisata Pantai Prigi Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Dimasa Pandemi “. Oleh karena itu merumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana peran Dinas Pariwisata Kabupaten Trenggalek dalam mengembangkan tempat wisata pantai prigi dimasa pandemi ?
2. Bagaimana dampak pengembangan wisata pantai prigi terhadap perekonomian masyarakat dimasa pandemi ?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat Dinas Pariwisata terhadap pengembangan wisata pantai prigi dimasa pandemi ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian serta latar belakang yang telah diuraikan diatas maka tujuan penelitiannya adalah sebagai berikut :

1. Untuk menjelaskan peran Dinas Pariwisata Kabupaten Trenggalek dalam pengembangan industri pariwisata
2. Untuk mengetahui dampak pengembangan wisata pantai prigi terhadap perekonomian masyarakat sekitar.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat Dinas Pariwisata terhadap pengembangan perekonomian masyarakat sekitar.

D. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan penjelasan tentang berbagai kemungkinan-kemungkinan yang dapat muncul dalam penelitian dengan melakukan identifikasi dan inventarisasi sebanyak-banyaknya kemungkinan yang dapat diduga sebagai masalah. Dari latar belakang di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Peran pemerintah Dinas Pariwisata Kabupaten Trenggalek dalam mengembangkan industri pariwisata,
2. Dampak pengembangan wisata pantai prigi terhadap perekonomian masyarakat sekitar.
3. Faktor pendukung dan penghambat pengembangan Dinas Pariwisata pantai prigi

Melihat identifikasi masalah yang ada, maka peneliti membatasi masalah agar tidak meluasnya pokok permasalahan yang telah ada dan memberi pembahasan yang sesuai dengan tujuan yang ditetapkan maka akan diberikan pembatasan tentang pengembangan industri pariwisata pantai prigi dalam meningkatkan Perekonomian masyarakat sekitar wisata pantai prigi.

E. Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan baik secara teoritis maupun secara praktis, antara lain:

1) Manfaat Teori

Sebagai media untuk mentransformasikan ilmu yang diperoleh dibangku kuliah dengan praktek di lapangan guna menambah wawasan dan pengetahuan yang dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan untuk menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan bidang yang penulis teliti.

2) Manfaat Praktis

- a. Bagi Pemerintah Dinas Pariwisata, dengan dilakukan penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran bagi pihak Pemerintah Dinas Pariwisata dan Kebudayaan untuk terus mengembangkan potensi-potensi pariwisata yang ada.

- b. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dengan adanya penelitian ini maka peneliti selanjutnya dapat mempelajari secara mendalam serta dapat dijadikan referensi dengan tema yang sama.
- c. Bagi Akademik, sumbangsih perbendaharaan kepustakaan IAIN Tulungagung.

F. Penegasan Istilah

Untuk memperoleh pemahaman yang sama mengenai konsep yang termuat dalam judul ini, maka penulis perlu menegaskan istilah yang menjadi kata penting dalam pembahasan ini baik secara konseptual dan operasional :

1. Secara Konseptual

a. Peran

Peran merupakan pemain sandiwara (film) perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Menurut Abu Ahmadi peran adalah suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu yang berdasarkan status dan fungsi sosialnya. Pengertian peran menurut Soerjono Soekanto, yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan.⁶

⁶ Putri Diana, I Ketut Suwena, Ni Made Sofia Wijaya, Jurnal Analisis Pariwisata ISSN : 1410 – 3729 Vol. 17 No. 2, 2017

Berdasarkan definisi dan konsep di atas dapat disimpulkan bahwa peran merupakan fungsi penyesuaian yang dimiliki oleh seseorang atau kelompok yang mempunyai kedudukan dalam masyarakat. Apabila konsep tersebut dikaitkan dengan fungsi pemerintah maka, dapat disimpulkan definisi peran adalah organisasi pemerintah yang menjalankan tugas-tugas negara dan fungsi-fungsi pemerintahan daerah di Kabupaten Trenggalek dalam hal ini adalah Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Trenggalek.

b. Pengembangan Ekonomi

Pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral sesuai dengan kebutuhan melalui pendidikan dan latihan. Pengembangan adalah suatu proses mendesain pembelajaran secara logis, dan sistematis dalam rangka untuk menetapkan segala sesuatu yang akan dilaksanakan dalam proses kegiatan belajar dengan memperhatikan potensi dan kompetensi peserta didik.⁷

Ekonomi atau *economic* dalam banyak literatur ekonomi disebutkan berasal dari bahasa Yunani yaitu kata Oikos atau Oiku dan Nomos yang berarti peraturan rumah tangga. Dengan kata lain pengertian ekonomi adalah semua yang menyangkut hal-hal yang berhubungan dengan perikehidupan dalam rumah tangga tentu saja yang dimaksud dan dalam perkembangannya kata rumah tangga bukan hanya sekedar merujuk

⁷ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005) Hal 24

pada satu keluarga yang terdiri dari suami, isteri dan anak-anaknya, melainkan juga rumah tangga yang lebih luas yaitu rumah tangga bangsa, negara dan dunia.⁸

c. Perekonomian Masyarakat

Perekonomian merupakan suatu bentuk sistem yang berfungsi untuk mengatur serta menjalin kerjasama dalam bidang ekonomi, dilakukan melalui hubungan antar manusia dan kelembagaan.⁹ Menurut L. James Havery perekonomian sebagai suatu sistem yang berguna untuk membuat rangkaian komponen antara satu dengan yang lainnya dalam prosedur logis dan rasional, guna mencapai tujuan tertentu yang telah disepakati bersama, menurutnya bahwa menekankan kesatuan adalah hal yang mutlak terjadi dalam sistem perekonomian.

Menurut Jhon Mc. Manama perekonomian merupakan konsep yang menggabungkan keseluruhan fungsi-fungsi kedalam satu kesatuan organik dengan tujuan mencapai hasil yang efektif dan efisien dari kegiatan yang dilakukan.

Manusia hidup beriringan dengan kebudayaan. Dengan berkelompok, manusia berhasil membentuk satuan sosial-budaya yang kemudian mendapat sebutan masyarakat. Istilah "masyarakat" berasal dari bahasa Arab, yakni berakar dari kata "syaraka" yang berarti "ikut serta, berpartisipasi." Sementara di bahasa Inggris, istilah "masyarakat" disebut

⁸ Iskandar Putong, *Economics Pengantar mikro dan Makro*, (Jakarta, Mitra Wacana Media, 2010) Hal 1

⁹ Dumairy, *Perekonomian Indonesia* (Jakarta: Erlangga, 1996) Hal 132

dengan "society" yang berasal dari kata latin "socius," berarti "kawan."¹⁰ Hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinyu dan terikat oleh suatu rasa identitas yang sama.

Menurut ahli sosiologi modern paling berpengaruh, Karl Marx, masyarakat adalah suatu struktur yang mengalami suatu ketegangan organisasi ataupun perkembangan akibat adanya pertentangan antara kelompok-kelompok yang dibedakan kepentingannya secara ekonomi.

d. Pandemi

Pandemi merupakan peristiwa penyebaran wabah ke seluruh dunia. Atau bisa dikatakan bahwa wabah ini menjadi masalah bersama warga dunia.¹¹

2. Secara Operasional

Definisi operasional diharapkan untuk memberi kejelasan mengenai judul penelitian supaya tidak menciptakan berbagai penafsiran terhadap judul penelitian. Secara operasional penelitian judul di atas mendeskripsikan bagaimana: (a) peran dinas pariwisata dalam mengembangkan objek wisata pantai prigi. (b) peran dinas pariwisata dalam mengembangkan perekonomian masyarakat dimasa pandemi.

¹⁰ Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, Jakarta, Rineka Cipta, Oktober 2002 Hal 150

¹¹ F.G Winarno, *Pelajaran Berharga Dari Sebuah Pandemi*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka, 2020) hlm. 3

G. SISTEMATIKA PENULISAN SKRIPSI

Untuk memperoleh pembahasan yang sistematis, maka penulis menyusun sistematika penulisan sedemikian rupa sehingga dapat menunjukkan hasil peneliti yang baik dan mudah dipahami, Maka penulis akan mendeskripsikan penulisan menjadi 3 bagian utama, yaitu:

1. Bagian awal, terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan , halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran dan abstrak.
2. Bagian Utama (Inti), terdiri dari enam bab dan masing-masing bab memiliki penjabaran masing-masing, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari: (a) latar belakang, (b) rumusan masalah, (c) tujuan penelitian, (d) identifikasi masalah, (e) kegunaan/manfaat, (f) penegasan istilah, dan (g) sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini terdiri dari: (a) Kajian Pustaka, (b) penelitian terdahulu, (c) kerangka konseptual.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini terdiri dari (a) pendekatan dan jenis penelitian, (b) lokasi penelitian, (c) kehadiran peneliti, (d) data dan sumber data, (e) teknik pengumpulan data, (f) teknik analisis data, (g) pengecekan keabsahan temuan, dan (h) tahap-tahap penelitian

BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini terdiri dari: (a) uraian tentang paparan data yang berkaitan dengan informasi yang menggambarkan tempat penelitian, (b) temuan penelitian yang disajikan sesuai dengan fokus penelitian dan hasil analisis data, (c) hasil analisis data merupakan kesimpulan dari temuan penelitian

BAB V PEMBAHASAN

Pada bagian pembahasan menurut keterkaitan antara posisi temuan penelitian atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkap dari lapangan.

BAB VI PENUTUP

Di dalamnya memuat (a) kesimpulan, dan (b) saran

3. Bagian akhir skripsi berisi tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan, dan daftar riwayat hidup.